

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam artinya yang sederhana pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan mempunyai arti pertolongan atau bimbingan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Kenyataanya, pengertian pendidikan ini terus mengalami perkembangan, meskipun secara *essensial* masih hampir sama. Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan hidup manusia juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat *abstrak* hingga tujuan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu masalah hidup yang sangat penting bagi manusia. Karena pendidikan mempunyai cakupan yang cukup luas, yaitu selain mendidik, mengasuh atau memelihara anak, pendidikan juga merupakan pengembangan keterampilan, pengetahuan maupun kepandaian melalui pengajaran latihan-latihan atau pengalaman. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar kemudian peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²

Menurut sebuah buku berjudul “Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi”, Suardi berpendapat bahwa tujuan pendidikan merupakan hasil dari sebuah refleksi yang dicapai setelah terjadinya proses pemberian pendidikan dari pendidik kepada peserta didik telah selesai. Untuk mencapai tujuan itulah proses belajar dan mengajar, baik dalam hal memberikan stimulus ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada muridnya,

1. ¹ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm. 1.
² Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Bumi Aksara, Bandung, 1994, hlm 3.

mengerjakan latihan soal, maupun aktivitas lain yang di dalamnya harus dilakukan agar peserta didik mampu menuju ke arah tujuan pendidikan secara total.³

Ada banyak faktor yang menentukan pencapaian tujuan pendidikan, diantaranya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi pembelajaran yang meliputi segala aspek sebelum sedang atau sesudah pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan baik secara langsung atau tidak langsung didalam kegiatan belajar mengajar.⁴ Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam setiap model yang akan digunakan pendidik dalam proses pembelajaran menentukan perangkat yang akan dipakai di dalam pembelajaran tersebut.⁵

Metodologi pembelajaran memiliki beberapa macam jenis atau model yang mempunyai cara penyampaian dan bentuk yang berbeda-beda. Disetiap jenisnya memiliki kelebihan dan kekurangan pada setiap model. Sehingga seorang pendidik setidaknya sudah mengetahui berbagai model pembelajaran agar kemudian bisa menyesuaikan metode yang cocok dengan keadaan peserta didik, salah satunya yaitu model pembelajaran Probing prompting.

Menurut arti katanya, *probing* adalah pemeriksaan dan penyelidikan, sementara *prompting* mempunyai arti menuntun atau mendorong. Pembelajaran *probing-prompting* adalah model pembelajaran yang cara penerapannya dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menggali gagasan peserta didik sehingga dapat membangunkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan yang baru atau yang sedang dipelajari.⁶

³ “Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-undang dan Para Ahli” diakses dari <https://www.zonareferensi.com/tujuan-pendidikan>, pada tanggal 16 April 2020 pukul 12.58

⁴ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada, Medan, 2012, hal.58

⁵ Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 68.

⁶ Miftahul Huda, M.Pd., *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hal.281

Pembelajaran *probing-prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada siswanya pada saat kegiatan pembelajaran ini disebut *probing question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih dalam dari peserta didik yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat, dan beralasan. *Probing question* dapat memotivasi siswa untuk memahami suatu masalah dengan lebih mendalam sehingga siswa mampu mencapai jawaban yang dituju. Selama proses pencarian dan penemuan jawaban atas masalah tersebut, mereka berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan pertanyaan yang akan dijawab.⁷

Adanya keterlibatan atau partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat tercipta komunikasi secara langsung baik antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat terjaga merupakan kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *probing prompting*. Dari kelebihan inilah diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa dituntut banyak mengerjakan latihan soal untuk memudahkan mereka dalam memahami materi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MANU BATEALIT JEPARA TAHUN AJARAN 2019/2020** “

B. Rumusan Masalah

Setiap penelitian pasti akan mendapatkan permasalahan yang kemudian perlu mendapatkan suatu jawaban pula. Winarno Surahmat mengatakan, “Masalah adalah setiap kalimat kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya”. Masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu

⁷ Miftahul Huda, M.Pd., Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hal.282

rintangan yang dilalui dengan jalan mengatasinya apabila kita akan jalan terus.⁸

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa baik hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting pada mata pelajaran fiqih di MANU Batealit Jepara ?
2. Seberapa baik hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran fiqih di MANU Batealit Jepara ?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MANU Batealit Jepara ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran probing prompting pada mata pelajaran fiqih di MANU Batealit Jepara.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran fiqih di MANU Batealit Jepara.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MANU Batealit Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, adapun manfaatnya diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dapat menambah khasanah keilmuan pada penerapan model pembelajaran probing prompting dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih serta hubungannya. Selain itu penelitian ini juga sebagai wadah untuk mengimplementasikan ilmu tentang penelitian.

⁸ Winarno Surahmat, Pengantar Penelitian Ilmiah, CV.Tarsito, Bandung, 1990, hlm. 34

2. Manfaat praktis
 - a) Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model pembelajaran probing prompting dengan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih.
 - b) Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan pada MANU Batealit Jepara dalam membangun kualitas peserta didik yang lebih baik.
 - c) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru pembimbing untuk dapat memahami sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran.
 - d) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Peneliti membagi sistematika penulisan skripsi kedalam tiga bagian secara garis besar, yaitu :

1. Bagian muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian isi

Bab I Pendahuluan : yang terdiri dari latar belakang, masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

Bab II Deskripsi teori : bab ini membahas beberapa bagian sub bagian, yang pertama tentang deskripsi teori, adapun didalamnya memuat beberapa bagian mengenai pengertian model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa. Kedua, tentang hasil penelitian terdahulu, ketiga, tentang kerangka berfikir. Keempat, tentang hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian : bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, tehnik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan : dalam bab ini akan dipaparkan tentang laporan data seperti gambaran umum MANU Batealit Jepara, deskripsi data hasil penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup : bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan penulis.

